

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari 17.504 pulau dengan panjang garis pantai kurang lebih 81.000 km. dengan jumlah penduduk Indonesia yang hidup di kawasan pesisir sejumlah 16,42 juta jiwa. Sedangkan desa pesisir yang ada di Indonesia berjumlah 8.090 yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Dan sepanjang garis pantai ini terdapat wilayah pesisir yang relatif sempit tetapi memiliki potensi sumber daya alam hayati dan non – hayati sumber daya buatan serta jasa lingkungan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat besarnya potensi yang ada di laut membuat bangsa Indonesia semakin kaya akan sumber daya alaminya (Yudietal ,2013)

Mengacu pada wilayah laut Indonesia yang begitu luas dengan kandungan kekayaan hayati yang terkandung didalamnya maka seharusnya para nelayan dapat melihat berbagai potensi yang dapat dimaksimalkan dari pemberian alam Indonesia tersebut namun faktanya adalah justru kelompok keluarga nelayan yang merupakan kelompok masyarakat yang masih tergolong miskin. Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Beberapa literatur menyebutkan bahwa nelayan merupakan suatu kelompok masyarakat yang tergolong miskin (kurnadi 2007)

Kendala-kendala yang menyebabkan terpeliharanya kemiskinan nelayan atau masyarakat pinggiran pantai, diantaranya kebijakan pemerintah yang tidak memihak masyarakat miskin, banyak kebijakan terkait penanggulangan kemiskinan bersifat top down dan selalu menjadikan masyarakat sebagai objek, bukan subjek. Kondisi bergantung pada musim sangat berpengaruh pada tingkat kesejahteraan nelayan, terkadang beberapa pekan nelayan tidak melaut dikarenakan musim yang tidak menentu. (Hermanto.1986)

Kondisi masyarakat pesisir nelayan merupakan kelompok masyarakat yang relative tertinggal secara ekonomi sosial khususnya dihal akses (pendidikan dan layanan kesehatan) bila dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain. kondisi pesisir nelayan pada umumnya ditandai dalam kemiskinan rendahnya sumber daya manusia. (Fauzi.Akmad .2010)

Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Nelayan pada kenyataannya, sampai sekarang wilayah pesisir dan laut belum menjadi prioritas utama bagi pertumbuhan ekonomi secara nasional dan belum dapat untuk memberikan kesejahteraan bagi masyarakat sehingga pada saat ini dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat pesisir masih berada dibawah garis kemiskinan (Endang, 2011)

Dari segi tingkat pendidikan masyarakat pesisir sebagian besar masih rendah. Serta kondisi lingkungan pemukiman masyarakat pesisir, khususnya nelayan masih belum tertata dengan baik dan terkesan kumuh. Dengan kondisi sosial ekonomi nelayan masyarakat yang relatif berada dalam tingkat kesejahteraan rendah, maka dalam jangka panjang tekanan terhadap sumberdaya pesisir akan semakin besar guna pemenuhan kebutuhan masyarakat pesisir (Hadari.2007.)

Karakteristik lain yang sangat mencolok dikalangan masyarakat pesisir, khususnya masyarakat nelayan, adalah ketergantungan pada musim. Ketergantungan pada musim ini semakin besar bagi Nelayan kecil. Pada musim penangkapan para nelayan sangat sibuk ke laut. Sebaliknya pada musim paceklik kegiatan melaut menjadi berkurang. (Dahuri.2000).

untuk Mengatasi permasalahan yang ada. oleh karena itu, dengan latar belakang yang ada di atas maka **Mendorong Penulis Untuk Menganalisis, Analisis Pendapatan Nelayan Tangkap Dan Kontribusi Pendapatan Untuk Pengeluaran .Pangan .Pendidikan Anak .Kesehatan. Dan Investas Hari Tua (Studi Kasus : Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan Kota Medan**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang dapat dirumuskan masalah yang dapat diteliti yaitu:

1. Bagaimana Tingkat Pendapatan Nelayan di Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan Kota Medan?
2. Bagaimana Kontribusi Pengeluaran Nelayan Untuk Biaya Pendidikan Anak dan Kesehatan Keluarga kelurahan Bagan Deli kecamatan Medan Belawan kota Medan?
3. Bagaimana Pengeluaran Nelayan untuk Investasi Hari Tua Nelayan di Kelurahan Bagan Deli kecamatan Medan Belawan Kota Medan ?
4. Bagaimana Penilaian terhadap Ekonomi Nelayan kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan Kota Medan Terkait Kondisi Ekonomi yang Mereka Hadapi ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Tingkat Pendapatan Nelayan di Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan Kota Medan?

2. Untuk Mengetahui Bagaimana pengeluaran Nelayan Untuk Pendidikan Anak dan kesehatan Keluarga kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan Kota Medan

3. Untuk Mengetahui Bagaimana pengeluaran Nelayan untuk Investasi hari tua Nelayan di Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan Kota Medan?.

4. Untuk Mengetahui Bagaimana Penilaian Nelayan Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan Kota Medan . terkait kondisi ekonomi yang mereka hadapi ?

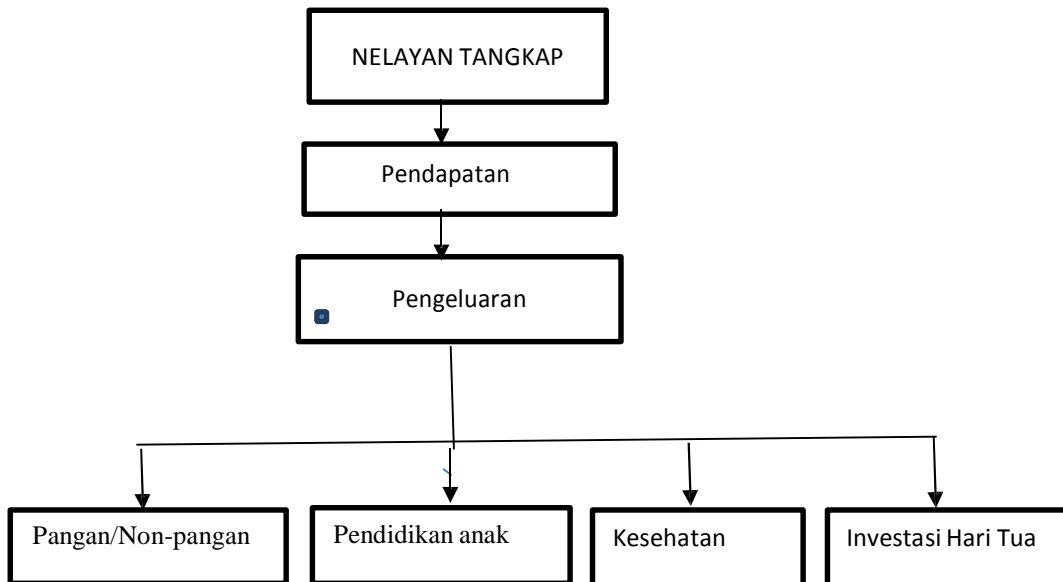
1.4Manfaat Penelitian

Adapun dari Manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai syarat penyusunan tugas akhir bagi penulis dalam memperoleh gelar sarjana pertanian Universitas HKBP Nommesen Medan.
2. Sebagai bahan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kehidupan sosiasal ekonomi nelayan.
3. Bagi masyarakat sebagai sumber informasi dan pengetahuan serta gambaran tentang keadaan dilapangan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Masyarakat Pesisir di Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan kota Medan merupakan salah satu sentral penghasil ikan di, dimana mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan. Namun dikenal sebagai salah satu sentra penghasil ikan belum tentu menjamin kesejahteraan nelayan yang dirasakan masih kurang, Pendapatan nelayan. merupakan indikator kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat. Semakin tinggi pendapatan Nelayan maka kehidupan masyarakat juga semakin sejahtera .Secara Sistematis Kerangka Pemikiran Dapat Dilihat Pada Gambar dibawah Ini 1.1



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran “Analisis Pendapatan Nelayan Tangkap Dan Kontribusi Pendapatan Untuk Pengeluaran.Pangan .Pendidikan Anak .Kesehatan.Dan Investas Hari Tua

(Studi Kasus) : Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan Kota Medan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Nelayan

Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan baik secara langsung (seperti para penebar dan penarik jaring) maupun secara tidak langsung (seperti juru mudi perahu layar, nahkoda kapal ikan bermotor ahli mesin kapal, juru masak kapal penangkap ikan) sebagai mata pencaharian. Intipengertian ini bahwa nelayan adalah orang yang kerja utamanya adalah menangkap ikan. Masyarakat pesisir atau masyarakat nelayan umumnya memiliki kesamaan dengan kelompok masyarakat pesisir lain yaitu masih memiliki komitmen dalam membangun kehidupannya melalui sektor perikanan. Masyarakat pesisir atau masyarakat nelayan sangat dipengaruhi oleh jenis kegiatannya seperti usaha perikanan tangkap, usaha perikanan tambak, dan pengolahan hasil perikanan yang dominan dilakukan oleh masyarakat pesisir atau masyarakat nelayan. (Aslan, dkk 2010)

Produk-produk perikanan biasanya harus mengalami perpindahan pemilikan dari nelayan atau petani ikan sebagai produsen kepada penduduk sebagai konsumen. Perpindahan pemilikan yang dimaksud terjadi karena adanya pasar. Sebab itu pemasaran adalah mata rantai yang penting dalam suatu pembangunan perikanan (Evi, 2001).

Ikan pada dasarnya merupakan sumber daya alam yang dikategorikan sebagai Sumber daya Yang dapat Diperbaharui yang atau dipulihkan. Namun, hal ini tidak berarti bahwa sumber daya ikan tersebut dapat ditangkap secara sembarangan, misalnya dengan menggunakan bahan-bahan peledak atau

menggunakan alat tangkap yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan atau ekologi laut maupun melakukan tangkap lebih (over eksploitasi). Untuk mendukung pemulihan sumber daya ikan sangat diperlukan faktor pendukung lain, yakni faktor lingkungan laut atau ekologi laut, misalnya terumbu karang, yang meskipun terumbu karang ini dapat diperbaharui atau dipulihkan namun pemulihannya memerlukan waktu sangat lama dan biaya besar.

(Endang, 2011).

Penangkapan ikan yang dilakukan nelayan secara kuantitas tergantung pada perahu, peralatan yang digunakan maupun faktor lain seperti musim air pasang. Dengan perahu dan peralatan tangkap yang sesuai dan layak dioperasikan maka Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup nelayan (Kusnadi 2007)

Proses pemanfaatan sumberdaya perikanan dalam kegiatan perikanan tangkap artisanal, merupakan suatu rangkaian kegiatan perikanan tangkap yang melibatkan aspek teknologi operasi penangkapan, pengerahan modal dan tenaga kerja hingga aspek pemasaran ikan. Proses ini merupakan dasar dari kegiatan ekonomi nelayan artisanal di wilayah pesisir. Ironisnya, dalam proses tersebut nelayan dalam posisi marginal dengan kualitas hidup yang rendah yang ditunjukkan oleh kondisi kemiskinan absolut yang mereka hadapi.

Adapun Faktor-faktor produksi yaitu .

A.Modal

Menurut Case & Fair dalam Prinsip-Prinsip Ekonomi (2007) menyebutkan bahwa modal adalah barang yang diproduksi oleh sistem ekonomi yang di gunakan sebagai input untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan.Modal dalam kehidupan nelayan merupakan hal pokok yang harus ada dalam kegiatan melaut.

B. Jam kerja

Jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari atau malam hari tergantung cuaca apabila cuaca bagus maka nelayan akan berlayar jika cuaca tidak bagus maka nelayan akan menunggu Hingga Memungkinkan Untuk Berlayar.

2.2.2 Teori Pendapatan

mendefinisikan pendapatan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau factor faktor produksi yang telah disumbangkan.. Demikian pula bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula (Danil, 2013).

2.2.3Faktor yang Mempengaruhi pendapatan Nelayan Tangkap

Selain Biaya, jumlah tenaga kerja, pengalaman, dan jarak tempuh, masih terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi peningkatan sosial ekonomi nelayan yaitu.

1. Teknologi

Teknologi terkait dengan peralatan yang digunakan oleh nelayan dalam penangkapan ikan adalah perahu menggunakan mesin, jaring. Peralatan atau biaya nelayan adalah nilai dari peralatan yang digunakan seperti harga perahu, harga peralatan penangkapan ikan, dan bahan makanan yang dibawa melaut dan yang ditinggalkan di rumah. Ini merupakan input bagi nelayan dalam melaut (menangkap ikan). Selain itu jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam melaut.

1. Sosial Ekonomi

Beberapa yang mempengaruhi sosial ekonomi nelayan adalah usia, pendidikan, pengalaman peralatan keikutsertaan dalam organisasi nelayan, dan musim. Usia mempengaruhi pendapatan nelayan karena seseorang yang telah berumur 15 tahun ke atas yang dapat disebut nelayan. Pendidikan yang ditempuh nelayan juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Pengalaman menentukan keterampilan nelayan dalam melaut, semakin terampil nelayan maka hasil tangkapan cenderung semakin baik. Faktor kepemilikan peralatan yang digunakan nelayan apakah nelayan memiliki peralatan sendiri atau. Keberadaan organisasi dan keikutsertaan nelayan dalam organisasi diharapkan dapat memberi dampak positif bagi pendapatan nelayan. (Jummaini 2008)

3. Tata Niaga

Ikan adalah komoditi yang mudah rusak, jadi proses penyimpanannya harus baik. Kualitas ikan mempengaruhi harga jual ikan di pasaran. Jadi dilihat nilai efisiensi penggunaan tata niaga perikanan tersebut, semakin baik dan efisien tata Niaga perikanan tersebut dipasarkan ke pasar. (Sujarno, 2008)

2.2.4 .Faktor Pendidikan

Pendidikan diyakini sangat berpengaruh terhadap kecakapan, tingkah laku dan sikap seseorang dan hal ini semestinya terkait dengan tingkat pendapatan seseorang. Artinya secara rata-rata makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin memungkinkan orang tersebut memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Pemerintah pun berkewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakatnya di lain sisi masyarakat pun sering menuntut agar porsi anggaran pendidikan perlu ditingkatkan untuk mencapai porsi yang dianggap ideal di banyak negara pendidikan sampai jenjang tertentu dinyatakan gratis apabila bersekolah pada fasilitas pendidikan yang disediakan pemerintah sehingga menarik untuk dikaji seberapa jauh peran faktor tingkat pendidikan terhadap aspek sosial ekonomi nelayan. (Robinson.2006)

2.2.5 Faktor Pengalaman Melaut

Pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu Dalam aktivitas nelayan dengan semakin berpengalaman dalam menangkap ikan bisa meningkatkan pendapatan atau keuntungan nelayan Nelayan tahu menentukan di daerah mana operasi penangkapan ikan yang paling tepat sehingga produksi lebih tinggi, kapan saat melaut yang tepat, bagaimana penggunaan alat tangkap yang tepat, kondisi cuaca , semua ini tentu berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima nelayan .(Trijoko.2011)

2.2.6. Faktor Tenaga Kerja

Cara mengurangi pengangguran yaitu dengan memperbanyak investasi, misalnya mesin karena mesin butuh operator otomatis akan menyerap tenaga kerja. Selain itu konsumsi harus sama dengan pendapatan, karena banyaknya tingkat konsumsi akan memerlukan juga banyak output sehingga otomatis harus menambah pekerja apabila outpunya banyak otomatis gaji para pekerja akan naik sehingga daya beli mereka meningkat. Tenaga kerja dalam bidang perikanan pada umumnya terdiri dari tenaga kerja tetap dan tenaga kerja tidak tetap (sambilan). Tenaga kerja tetap umumnya berasal dari keluarganya sendiri (tenaga inti) atau tenaga kerja yang mendapat upah secara tetap pada periode tertentu (Masyhuri, 2008)

2.2.3 Modal dan Biaya Produksi

Akumulasi modal terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan dikemudian hari. Pengadaan pabrik baru, mesin-mesin, peralatan dan bahan baku meningkatkan persediaan modal secara fisik (yakni nilai riil atas seluruh barang modal produktif secara fisik) dan hal ini jelas memungkinkan akan terjadinya peningkatan output di masa mendatang (Sukirno, 2004).

Setiap produksi subsektor perikanan dipengaruhi oleh faktor modal kerja. Makin tinggi modal kerja per unit usaha yang digunakan maka diharapkan produksi hasil tangkapan akan lebih baik, usaha tersebut dinamakan padat modal atau makin intensif. Sebagian dari modal yang dimiliki oleh nelayan digunakan sebagai biaya produksi atau biaya operasi yaitu penyediaan input produksi (sarana produksi), biaya operasi dan biaya-biaya lainnya dalam suatu usaha kegiatan

nelayan. Biaya produksi atau biaya operasi nelayan biasanya diperoleh dari kelompok nelayan kaya ataupun pemilikan modal (toke) karena adanya hubungan pinjam meminjam uang sebagai modal kerja dimana pada musim panen, hasil tangkapan ikan nelayan digunakan untuk membayar seluruh pinjaman utang dan tingkat harga ikan biasanya ditentukan oleh pemilik modal (Sukirno, 2004).

Manusia selalu memiliki aset modal yang dengan modal itu dia bisa mempertahankan hidup dengan baik. Bahkan orang yang paling miskin sekalipun selalu memiliki aset kehidupan atau sumber daya dimana dengan itu mereka bergantung. Usaha untuk membuat kehidupan yang lebih terjamin dan berkelanjutan haruslah dibangun diatas pemahaman terhadap aset-aset yang telah dimiliki dan sejauh mana mereka dalam menggunakan dan mengembangkan aset tersebut Adapun modal tersebut adalah modal sumber daya alam, modal ekonomi, modal fisik dan modal sosial (Mukherjee,2001)

2.2.7Faktor Frekuensi Melaut

Semakin banyak frekuensi melaut yang dilakukan oleh nelayan, maka jumlah hasil tangkapan kapal yang diperoleh juga lebih besar, dan hal ini akan mempengaruhi penerimaan Hasil yang di dapat selanjutnya akan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. (Sari, 2000)

2.4. Penelitian Terdahulu

Novida Jutanti (2008), Analisis Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Ikan Tangkap di Medan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap jumlah hasil tangkapan ikan di daerah penelitian, mengidentifikasi besar kapal dan jumlah trip menangkap ikan di laut, mengidentifikasi biaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman melaut dan modal berpengaruh signifikan terhadap produksi ikan tangkap,

Romelia Hutajulu (2013), Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan Buruh di Tanjung Balai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Tingkat pendapatan Nelayan dan Tingkat pendidikan dan faktor – faktor yang berpengaruh terhadap jumlah hasil tangkapan

Sarjulis, Universitas Andalas tahun 2011 yang berjudul “Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam.”. Penelitian ini menjelaskan kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan Tiku Tanjung Mutiara Agam dalam Perspektif Historis. Nelayan Tiku tergolong masyarakat miskin karena hasil tangkapannya sangat tergantung pada musim dan cuaca. Masih banyak nelayan menggunakan alat-alat sederhana seperti perahu, pancing, pukut tepi, yang membuat hasil tangkapan tidak menentu. pemerintah daerah berusaha membenahi perekonomian para nelayan yang salah satunya bantuan Sosial Mikro serta berbagai bantuan yang di gulirkan yaitu pembenahan.

(Sutrisno Mohamad.2010) Universitas Negeri Gorontalo dengan judul “Perubahan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir di Kecamatan Bokan Kepulauan Kabupaten Banggai Laut” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perubahan sosial ekonomi masyarakat pesisir dan faktor-faktor yang

mempengaruhinya serta upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat pesisir di Kecamatan Bokan kepulauan Kabupaten Banggai

Jummaini (2008) dalam penelitiannya tentang “ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan di Kabupaten Aceh Utara. dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil bahwa modal, pengalaman, tenaga kerja, dan lama melaut secara serempak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Hasil pengujian secara parsial menjumpai variabel modal dan tenaga kerja yang signifikan mempengaruhi pendapatan nelayan, sedangkan variabel pengalaman dan lama melaut tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi pendapatan nelayan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penentuan Daerah Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan Di Kelurahan Bagan Deli, Kecamatan Medan Belawan. Kota Medan ditentukan secara sengaja (purposive) yang dapat dilihat pada table 3.1

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Nelayan di Kecamatan Medan Belawan

Kelurahan	Nelayan (Jiwa)
Belawan Pulau Sicanang	638
Belawan Bahagia	840
Belawan Bahari	664
Belawan II	337
Bagan Deli	1.495
Belawan	1.664
Jumlah	5.638

Sumber : BPS Kota Medan 2019

3.3. Metode Penentuan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah Sekumpulan data yang mempunyai Karakteristik sumber data yang memiliki karakter tertentu yang sama (Sukandarumidi, 2014)

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai kualitas yang dapat mewakili keseluruhan populasi. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel secara kebetulan yang dimaksudkan dalam pengambilan sampel ini adalah cara pengambilan sampel dilakukan dengan kebetulan pada saat nelayan mau pulang pergi melaut.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 30 responden untuk mengetahui bagaimana cara menentukan sampel nelayan di lokasi penelitian, menggunakan analisis data statistik untuk mendapatkan 30 sampel yang tertera pada

Tabel 3.2. Jumlah Sampel Nelayan Tangkap di Kelurahan Bagan Deli kecamatan Medan Belawan. Sampel yang diambil adalah sebanyak

Tabel 3.2. Jumlah Sampel Nelayan Tangkap di Kelurahan Bagan Deli

Kelurahan	Jumlah Sampel Nelayan
Bagan Deli	30

3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data secara teknik menunjukkan bagaimana cara mendapatkan atau mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian yang dimaksud. Metode pengumpulan data dimaksud untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat, dan terpercaya. Ada pun metode yang digunakan adalah:

1. Data primer di peroleh dari nelayan dengan melakukan wawancara kuisioner lapangan dengan daftar pertanyaan yang disediakan Seperti identitas sosial ekonomi nelayan.
2. Data sekunder di peroleh dari berbagai instansi yang terkait dan lembaga pemerintah serta literature yang berhubungan dan mendukung terhadap penelitian ini.

3.4. Metode Penelitian Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah. metode analisis Deskriptif. Metode Deskriptif bertujuan untuk menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang diperoleh secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara variabel untuk mendapatkan kebenaran sebagaimana Yang ditemukan oleh .

Data mengenai efektivitas Nelayan menggunakan model cooperative group investigation (GI) yang terkumpul melalui kuesioner dianalisis dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.3. Kategori Skala Likert

Penilaian	Nilai
Sangat setuju	5
Setuju	4
Sama	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : Sugiyono, 2013

Setelah data yang diperoleh dianalisis sesuai tabel 3.3 , kemudian dijumlah total keseluruhan data. Setiap pertanyaan apabila mendapat skor ideal yakni 5 maka akan diperoleh skor yang diharapkan dari setiap aspek ataupun skor yang diharapkan dari keseluruhan pertanyaan. Skor yang diharapkan ini merupakan skor ideal (responden yang memberikan jawaban dengan skor tertinggi) dari tiap aspek apabila tiap pertanyaan diberi skor 4 sehingga mencapai skor ideal.

Untuk mencari skor yang diharapkan maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

Tabel 3.4. Rumus Mencari Skor Ideal

$(Skor\ tertinggi\ tiap\ butir\ instrumen) \times (Jumlah\ instrument\ tiap\ aspek) \times (Jumlah\ responden)$

Sumber : Sugiyono, 2013

- Skor tertinggi tiap butir pertanyaan instrument : 5
- Jumlah instrument tiap item aspek efektivitas : 5
- Jumlah responden : 30
- Skor yang diharapkan tiap aspek efektivitas : $5 \times 5 \times 30 = 750$

Skor ideal (skor yang diharapkan) dari tiap aspek efektivitas model pembelajaran berdasarkan kuesioner adalah 750. (Sugiyono, 2013 dengan yang berjudul “Metode Analisis Kuantitatif”).

3.5. Definisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari kekeliruhan dalam memahami penelitian ini, maka perlu dibuat defenisi dan batasan operasional.

3.5.1 Definisi

1. Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan yang dimiliki oleh seseorang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya
2. Lamanya pendidikan Formal dalam tahun dalam proses kegiatan belajar mengajar
3. NelayanTangkap adalah nelayan yang memiliki alat tangkap sendiri dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain
4. Nelayan Buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain
5. Nelayan budidaya adalah orang yang melakukan pekerjaan dalam operasi pemeliharaan ikan dan biota air lainnya
6. Proporsi adalah persentase pendapatan terhadap pengeluaran nelayan tangkap.
7. Persepsi adalah penilaian terhadap ekonomi nelayan tangkap.

3.5.2. Batasan Operasional

1. Lokasi Penelitian dilakukan di Kelurahan Bagan deli kecamatan Medan Belawan kota medan.
2. Sampel penelitian adalah nelayan tangkap yang berprofesi sebagai nelayan di daerah penelitian.
3. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2019